

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 *Agency Theory*

Teori agensi adalah teori yang menjelaskan hubungan manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku principal. Jensen & Meckling (1976) menyatakan teori keagenan adalah suatu hubungan atau kontrak antara satu orang atau lebih (*principal*) yang melibatkan orang lain (*agent*). *Principal* ingin mengetahui segala aktifitas yang dilakukan oleh manajemen baik dari aktivitas pendanaan maupun investasi melalui laporan keuangan. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat pengambilan keputusan bagi *principal*.

Seringkali terjadi perbedaan pandangan antara principal dengan agent. Perbedaan pandangan disebabkan karena adanya asimetri informasi. Asimetri informasi disebabkan karena suatu pihak (manajemen) memiliki informasi yang lebih dibanding pihak lain (*principal*). *Principal* selaku pemilik perusahaan biasanya cenderung melihat performa perusahaan dalam jangka pendek, hal ini mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan, terlebih jika kondisi industri tidak dalam keadaan yang optimal. *Principal* biasanya tidak akan menyadari adanya manipulasi laporan keuangan karena dalam memanipulasi laporan keuangan manajemen memanfaatkan celah-celah standar akuntansi sehingga laporan keuangan yang terbit tampak tidak terdapat manipulasi. Tujuan manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan selain untuk memenuhi kepentingan *principal* juga untuk memenuhi kepentingan mereka sendiri. Hal tersebut berkaitan dengan insentif yang nantinya akan mereka terima setiap akhir tahun.

2.2 **Manipulasi laporan Keuangan**

The Association of Fraud Examiner (ACFE) mendefinisikan kecurangan pada laporan keuangan sebagai tindakan salah saji yang dilakukan oleh manajemen pada laporan keuangan yang sifatnya material dan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan oleh stakeholder. *American Institute Certified Public Accountant* (1998) menyatakan bahwa definisi manipulasi laporan keuangan adalah

tindakan yang disengaja atau kelalaian yang menyebabkan kesalahan saji material pada laporan keuangan. Standar Audit (SA) nomor 240 revisi tahun 2021 mengungkapkan bahwa kecurangan laporan keuangan adalah kegiatan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumentasi pendukung yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan. Dilansir dari Investopedia (2021) penyebab terjadinya manipulasi laporan keuangan adalah karena adanya insentif manajemen, keleluasaan dalam prinsip akuntansi, serta *conflict of interest* antara auditor dan client.

Manipulasi laporan keuangan sangat berkaitan erat dengan *earning management*. Insentif manajemen pada umumnya ditentukan berdasarkan jumlah laba yang berhasil diraih oleh perusahaan pada suatu periode tertentu, semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin tinggi insentif yang akan diterima oleh manajemen. Insentif manajemen yang didasarkan pada laba periode berjalan akan mempengaruhi perilaku manajemen dalam menentukan strategi perusahaan, manajemen akan cenderung berfokus pada strategi yang menguntungkan dalam jangka pendek ketimbang jangka panjang. Manajemen yang lebih berfokus pada hasil jangka pendek akan menggunakan berbagai cara untuk meningkatkan laba periode berjalan perusahaan sekalipun harus melakukan manipulasi laporan keuangan. Standar Auditing Seksi 316 mengungkapkan terdapat tiga hal penyebab manipulasi laporan keuangan yaitu:

1. Pemalsuan, perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukung, manipulasi.
2. *Missrepresentation* atau representasi yang salah dari suatu peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan dari laporan keuangan.
3. Secara sengaja menyalahgunakan prinsip akuntansi.

Manipulasi laporan keuangan dapat dicegah dengan cara menerapkan sistem pengendalian internal yang baik pada entitas. Pengendalian internal dalam perencanaannya harus didesain sebaik mungkin sehingga dapat meminimalisir kecurangan pada pelaporan keuangan, selain itu pada praktiknya juga harus dijalankan sejujur mungkin. *The National Commission On Fraudulent Financial Reporting* merekomendasikan empat tindakan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan:

1. Membentuk lingkungan organisasi yang mendukung adanya integrasi pelaporan keuangan
2. Mengidentifikasi dan memahami faktor-faktor penyebab adanya kecurangan laporan keuangan
3. Menilai risiko terjadinya kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan.
4. Mendesain sistem pengendalian internal yang memadai untuk meminimalisir terjadinya kecurangan pada pelaporan keuangan

Pengendalian internal yang memadai ditunjukkan dengan adanya pemisahan tugas antara fungsi-fungsi penting perusahaan, terdapat departemen audit internal, dan yang terakhir adanya sistem *whistleblowing* di dalam perusahaan. Perusahaan dengan sistem pengendalian internal yang memadai dapat meminimalisir risiko menipulasi laporan keuangan ke tingkat yang lebih rendah tetapi tetap tidak dapat menghilangkan risiko tersebut seutuhnya.

2.3 *Fraud Hexagon Theory*

Fraud hexagon theory oleh Vousinas (2019) mengungkapkan terdapat 6 faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan laporan keuangan yaitu stimulus (pressure), kapabilitas (capability), peluang (opportunity), rasionalisasi (rationalization), ego (arrogance), dan kolusi (collusion). Vousinas (2019) memasukkan komponen *lifestyle*, permasalahan finansial dan non finansial dalam menyusun *fraud hexagon theory* sehingga membuat *fraud hexagon theory* menjadi lebih komperhensif dibanding pendahulunya *fraud pentagon theory*. Stimulus adalah tekanan yang diterima oleh suatu individu untuk mencapai suatu target dan akan berdampak pada jumlah insentif yang diterima oleh individu tersebut. Kapabilitas adalah kemampuan seseorang untuk memanfaatkan lingkungan sekitarnya sehingga dapat melakukan tindak kecurangan (Vousinas, 2019). Kesempatan untuk melakukan tindak kecurangan di tempat kerja akan cenderung mendorong seseorang untuk melakukan tindak kecurangan, munculnya kesempatan disebabkan oleh lemahnya sistem pengawasan di perusahaan dan penyalahgunaan kekuasaan. Rasionalisasi adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang individu untuk membenarkan tindakan salah yang telah dilakukan. Rasionalisasi terhadap tindakan *fraud* merupakan salah satu *moral hazard* yang dapat berdampak buruk pada perusahaan. Ego adalah keadaan dimana seorang

individu menjadi sangat superior sehingga seakan-akan peraturan perusahaan tidak berdampak pada individu tersebut. Hal tersebut dapat mendorong seorang individu untuk melakukan tindak kecurangan demi keuntungan pribadi atau kelompok.

Fraud hexagon theory merupakan turunan dari *fraud triangle theory* yang dikembangkan oleh Cressey (1953). *Fraud hexagon theory* mencoba membahas faktor penyebab kecurangan secara lebih mendalam dibanding teori pendahulunya. *Fraud triangle theory* menyatakan terdapat tiga faktor penyebab terjadinya kecurangan yaitu tekanan (pressure), kompetensi (competence), dan rasionalisasi (rationality). *Fraud triangle theory* kemudian dikembangkan lebih lanjut menjadi *fraud diamond theory* oleh Wolfe dan Hermanson (2004) dengan menambahkan satu faktor baru penyebab *fraud* yaitu kesempatan. Howart (2011) mengembangkan *fraud pentagon theory* dengan menambahkan satu faktor baru penyebab *fraud* yaitu ego atau arogansi, lalu Vousinas (2019) menambahkan satu faktor lagi pada *fraud pentagon theory* yaitu kolusi sehingga menjadi *fraud hexagon theory*.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Achmad *et al* (2023) mencoba untuk mendeteksi manipulasi laporan keuangan menggunakan *fraud hexagon theory* pada perusahaan publik sektor perbankan pada periode 2017-2021. Variabel terikat diukur menggunakan *F-score* model. Variabel stimulus diproksikan dengan variabel proxy *financial target*, *financial stability*, dan *external pressure* yang diukur menggunakan *Return on Asset (ROA)*, *total asset turnover*, dan *leverage*. Variabel *oppurtunity*, *rationalization*, *capability* diproksikan dengan variabel proxy *ineffective monitoring*, *auditor switching*, dan *change in director*. Peneliti menggunakan dummy variabel untuk mengukur variabel *ineffective monitoring*, *auditor switching*, *change in director*, *arrogance*, dan *collusion*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *external pressure* dan *arrogance* berpengaruh positif terhadap manipulasi laporan keuangan sedangkan variabel sisanya tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Akbar *et al* (2022) mencoba untuk menganalisa kecurangan pada laporan keuangan menggunakan *fraud hexagon theory* pada perusahaan publik yang bergerak di sektor perbankan selama periode 2018-2020. Variabel terikat penelitian diukur menggunakan metode *modified jones*

earning management model. Variabel bebas *stimulus* dan *oppurtunity* diproksikan menggunakan variabel proxy *financial target* dan *nature of industry*. *Financial target* dan *nature of industry* diukur menggunakan rasio ROA dan *receivable sales index*. Variabel bebas *arrogance* dan *capability* diproksikan menggunakan variabel proksi *pollitical connection* dan *change in director* serta diukur menggunakan *dummy* variabel. Variabel *rationalization* yang diproksikan menggunakan proxy *total accrual* sedangkan variabel *arrogance* diproksikan menggunakan proxy *number of ceo picture*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *total accrual* dan *pollitical connection* berpengaruh positif dan negatif terhadap manipulasi laporan keuangan sedangkan variabel yang lain tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Achmad *et al* (2021) dengan sampel perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 membahas tentang pengaruh fraud hexagon theory terhadap penyebab terjadinya kecurangan pada laporan keuangan. Variabel terikat penelitian diukur menggunakan *M-score model*. Variabel bebas *stimulus* yang diproksikan menggunakan *financial stability* dan *external pressure* yang diukur berdasarkan *change in total asset* dan *leverage*. Variabel bebas bebas *oppurtunity*, *rationalization*, *capability*, *arrogance* dan *collusion* diproksikan menggunakan variabel *ineffective monitoring*, *auditor in change*, *director in change*, *CEO photos*, dan *independent commisioner with concurrent position*. Variabel proksi *ineffective monitoring*, *auditor in change*, *director in change* diukur menggunakan variabel *dummy* sedangkan *CEO photos* dan *independent commisioner with concurrent position* masing-masing diukur menggunakan skala nominal dan rasio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial stability* dan *external pressure* berpengaruh positif terhadap manipulasi laporan keuangan sedangkan kelima variabel yang lain tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al* (2022) dengan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020 membahas mengenai pengaruh faktor kecurangan yang terdapat pada *fraud hexagon theory* terhadap manipulasi laporan keuangan dengan komite audit sebagai variabel moderasi. Variabel terikat penelitian yaitu manipulasi laporan keuangan

diukur menggunakan metode *F-score*. Variabel bebas stimulus diproksikan menggunakan variabel *external pressure* yang diukur menggunakan *leverage*. Variabel bebas *oppurtunity* diproksikan menggunakan proksi *nature of industry* yang diukur dengan *receivable sales index*. Variabel bebas *arrogance*, *rationalization*, *collusion*, dan *capability* masing masing diproksikan menggunakan *Chief Executice Officer (CEO) duality*, *change of auditor*, *pollitical connection*, dan *change of director* yang diukur menggunakan variabel *dummy*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif terhadap manipulasi laporan keuangan sedangkan *leverage*, *CEO duality*, *change of auditor*, *pollitical connection*, dan *change of director* tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan.

Alfarago *et al* (2023) melakukan penelitian untuk melihat kecenderungan terjadinya manipulasi laporan keuangan melalui perspektif fraud hexagon theory dengan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 -2019. Variabel dependen penelitian diukur menggunakan metode *beneish m-score*. Variabel bebas penelitian stimulus dan *oppurtunity* diproksikan menggunakan variabel *financial stability* dan *nature of industry* yang diukur berdasarkan *change in total asset* dan *sales receivable index*. Variabel bebas *rationalization*, *ego*, *capability*, dan *collusion* masing masing diproksikan menggunakan *change of auditor*, *CEO photo*, *change of director*, dan *project with government* yang semuanya diukur menggunakan variabel *dummy*. Hasil penelitian menunjukkan hanya *financial stability* yang berpengaruh dan memiliki pengaruh positif terhadap manipulasi laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizkiawan & Subagio (2022) membahas tentang pengaruh faktor kecurangan dalam *fraud hexagon theory* dan *good corporate governance* terhadap manipulasi laporan keuangan dengan sampel penelitian perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Variabel terikat penelitian diukur menggunakan *beneish m-score model*. Variabel bebas *pressure* dan *collusion* diproksikan menggunakan variabel *financial stability* dan *transaction to related parties* yang diukur berdasarkan *change in total asset* dan rasio penjualan pada pihak berelasi dibagi dengan total penjualan kotor. Variabel bebas *ego*, *capability*, *rationalization*, dan *oppurtunity* diproksikan melalui variabel

political connection, *no change of director*, *change of auditor* dan *effective monitoring* yang diukur menggunakan variabel dummy. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial stability*, *change of auditor*, *no change of director*, dan *nature of industry* berpengaruh positif terhadap manipulasi laporan keuangan sedangkan *effective monitoring* memiliki pengaruh negatif terhadap manipulasi laporan keuangan. *Political connection* yang merupakan proksi dari variabel bebas arogansi tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Nugroho (2020) membahas mengenai manipulasi laporan keuangan dengan pendekatan *fraud hexagon model*. Sampel penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018. Variabel terikat penelitian diukur menggunakan *beneish m-score model*. Peneliti menggunakan variabel *financial target*, *personal finance*, *financial stability*, dan *external pressure* sebagai variabel proksi variabel bebas stimulus. Variabel bebas *oppurtunity*, *capability*, *arrogance*, dan *collusion* diproksikan melalui variabel *nature of industry*, *change in director*, *number of CEO photos*, dan *political connection*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *personal finance*, *nature of industry*, *arrogance* yang diproksikan melalui *number of CEO photos*, dan *collusion* yang diproksikan melalui *political connection* berpengaruh positif terhadap manipulasi laporan keuangan sedangkan variabel bebas lainnya tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan.

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti	Variabel	Subjek	Hasil Penelitian
Tarmizi Achmad, Imam Ghozali, Monica Rahardian Ary Helmina, Dian Indriana Hapsari Dan Imang Dapit Pamungkas	Variabel bebas: X1: <i>Financial target</i> X2: <i>Financial stability</i> X3: <i>External pressure</i> X4: <i>Ineffective monitoring</i> X5: <i>Auditor switching</i> X6: <i>Change in director</i> X7: <i>Arrogance</i>	Perusahaan banking yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020	H1: <i>Financial target</i> tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan H2: <i>Financial stability</i> tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan H3: <i>External pressure</i> berpengaruh negatif terhadap manipulasi laporan keuangan

		<p>X8: <i>Collusion</i></p> <p>Variabel terikat: Y: Manipulasi laporan keuangan</p>		<p>H4: <i>Ineffective monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan</p> <p>H5: <i>Auditor switching</i> tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan</p> <p>H6: <i>Change in director</i> tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan</p> <p>H7: <i>Arrogance</i> berpengaruh positif terhadap manipulasi laporan keuangan</p> <p>H8: <i>Collusion</i> tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan</p>
Raihan Akbar, Zakaria, Prihatni	Noval Adam Rida	<p>Variabel bebas: X1: <i>Financial Target</i> X2: <i>Change of Directors</i> X3: <i>Pollitical Connection</i> X4: <i>Nature of Industry</i> X5: <i>Total Accrual</i> X6: <i>Number of CEO Photo</i></p> <p>Variabel terikat: Y: Manipulasi laporan keuangan</p>	Perushaaan banking yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020	<p>H1: <i>Return on Asset (ROA)</i> tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan</p> <p>H2: <i>Change of directors</i> tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan</p> <p>H3: <i>Pollitical connection</i> berpengaruh negatif terhadap manipulasi laporan keuangan</p> <p>H4: <i>Nature of industry</i> tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan</p> <p>H5: <i>Total Accrual (TATA)</i> berpengaruh positif terhadap manipulasi laporan keuangan</p> <p>H6: <i>Number of CEO photo</i> tidak berpengaruh terhadap</p>

			manipulasi laporan keuangan
Tarmizi Achmad, Imam Ghozali dan Imang Dapit Pamungkas	<p>Variabel bebas: <i>X1: Financial stability</i> <i>X2: External pressure</i> <i>X3: Ineffective monitoring</i> <i>X4: Auditor in change</i> <i>X5: Director in change</i> <i>X6: Arrogance</i> <i>X7: Collusion</i></p> <p>Variabel terikat: Y: Manipulasi laporan keuangan</p>	Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016-2020	<p>H1: <i>Financial stability</i> berpengaruh positif terhadap manipulasi laporan keuangan H2: <i>External pressure</i> berpengaruh positif terhadap manipulasi laporan keuangan H3: <i>Ineffective monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan H4: <i>Auditor in change</i> tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan H5: <i>Director in change</i> tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan H6: <i>Arrogance</i> tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan H7: <i>Collusion</i> tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan</p>
Maylia Pramono Sari, Era Mahardika, Dhini Suryandari dan Surya Raharja	<p>Variabel bebas: <i>X1: External pressure</i> <i>X2: Change in auditor</i> <i>X3: Nature of industry</i> <i>X4: Ceo duality</i> <i>X5: Change in director</i> <i>X6: Political connection</i></p> <p>Varibel Moderasi: <i>Audit committee Growth</i></p>	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020	<p>H1: <i>External pressure</i> tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan H2: <i>Change in auditor</i> tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan H3: <i>Nature of industry</i> berpengaruh positif terhadap manipulasi laporan keuangan H4: <i>Ceo duality</i> tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan</p>

	Variabel terikat: Y: Manipulasi laporan keuangan		H5: <i>Change in director</i> tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan H6: <i>Political connection</i> tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan
Dio Alfarago, Muhammad Syukur, dan Azas Mabru	Variabel bebas: X1: <i>Financial stability</i> X2: <i>Director change</i> X3: <i>Project with government</i> X4: <i>Related party transaction</i> X5: <i>Auditor change</i> X6: <i>Number of Ceo picture</i> Variabel terikat: Y: Manipulasi laporan keuangan	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia	H1: <i>Financial stability</i> berpengaruh positif terhadap manipulasi laporan keuangan H2: <i>Director change</i> tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan H3: <i>Project with goverment</i> tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan H4: <i>Related party transaction</i> tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan H5: <i>Auditor change</i> tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan H6: <i>Number of CEO picture</i> tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan
M. Rizkiawan, Subagio	Variabel bebas: X1: <i>Financial stability</i> X2: <i>No change of director</i> X3: <i>Sales transaction to related parties</i> X4: <i>Effective monitoring</i> X5: <i>Change of auditor</i>	Perusahaan BUMN dan perusahaan terafiliasi dengan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2016 -2020	H1: <i>Financial stability</i> berpengaruh positif terhadap manipulasi laporan keuangan H2: <i>No change of director</i> berpengaruh positif terhadap manipulasi laporan keuangan H3: <i>Sales transaction to related parties</i> berpengaruh positif

	<p>X6: <i>Polittical connection</i> X7: <i>Corporate governance</i></p> <p>Variabel Terikat: Y: <i>Financial manipulation</i></p>		<p>terhadap manipulasi laporan keuangan H4: <i>Effective monitoring</i> berpengaruh negatif terhadap manipulasi laporan keuangan H5: <i>Change of auditor</i> berpengaruh positif terhadap manipulasi laporan keuangan H6: <i>Political connection</i> tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan H7: <i>Corporate governance</i> tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan</p>
<p>Shinta Permata Sari, Nanda Kurniawan Nugroho</p>	<p>Variabel bebas: X1: <i>Financial stability</i> X2: <i>Personal financial need</i> X3: <i>External pressure</i> X4: <i>Financial target</i> X5: <i>Capability</i> X6: <i>Nature of Industry</i> X7: <i>Effective monitoring</i> X8: <i>Rationalization</i> X9: <i>Arrogance</i> X10: <i>Collusion</i></p> <p>Variabel Terikat: Y: <i>Financial manipulation</i></p>	<p>Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018</p>	<p>H1: <i>Financial stability</i> tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan H2: <i>Personal financial need</i> berpengaruh positif terhadap manipulasi laporan keuangan H3: <i>External pressure</i> tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan H4: <i>financial target</i> tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan H5: <i>Capability</i> tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan H6: <i>Nature of industry</i> berpengaruh positif terhadap manipulasi laporan keuangan H7: <i>Effective monitoring</i> tidak berpengaruh terhadap</p>

			manipulasi laporan keuangan H ₈ : <i>Rationalization</i> tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan H ₉ : <i>Arrogance</i> berpengaruh positif terhadap manipulasi laporan keuangan H ₁₀ : <i>Collusion</i> berpengaruh positif terhadap manipulasi laporan keuangan
--	--	--	---

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 External Pressure

Manajemen seringkali mendapatkan tekanan berlebihan dari pihak eksternal baik dari investor maupun kreditor. Investor seringkali menuntut perusahaan untuk mendapatkan pendanaan tambahan baik dari ekuitas maupun hutang agar perusahaan tetap kompetitif. Investor dan kreditor sangat memperhatikan rasio keuangan sebelum memberikan pendanaan, terutama rasio *leverage*. Rasio *leverage* adalah rasio yang menilai struktur permodalan perusahaan dengan membandingkan jumlah hutang terhadap jumlah aset. Untuk sebagian besar industri, rasio *leverage* yang ideal biasanya berada dibawah 0,5. Perusahaan dengan *leverage* yang terlalu tinggi akan sulit mendapatkan pendanaan karena memiliki potensi gagal bayar yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan *leverage* yang rendah. Tekanan yang diterima manajemen dari para pemangku kepentingan untuk meningkatkan perfoma perusahaan akan mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan agar perusahaan mendapatkan pendanaan tambahan yang berguna untuk kelangsungan usaha perusahaan. Investor biasanya enggan memberikan pendanaan tambahan pada perusahaan bila perfoma perusahaan dirasa kurang memuaskan sehingga perusahaan akan mencari alternatif lain yaitu pendanaan berupa hutang.

Penelitian yang dilakukan oleh Achmad *et al* (2021) dengan sampel perusahaan BUMN yang terdaftar pada BEI pada tahun 2016-2020 mengungkapkan bahwa *external pressure* yang merupakan variabel proksi dari variabel *stimulus* berpengaruh positif terhadap manipulasi laporan keuangan. Penelitian yang hampir

serupa pernah dilakukan oleh Achmad *et al* (2023) dengan sampel penelitian perusahaan *banking* yang tercatat di bursa efek Indonesia selama tahun 2017-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa external pressure berpengaruh positif terhadap manipulasi laporan keuangan.

H₁: External Pressure berpengaruh positif terhadap manipulasi laporan keuangan.

2.5.2 Change in Auditor

Perusahaan yang terlibat kasus manipulasi laporan keuangan akan cenderung melakukan pergantian auditor, hal ini dikarenakan mereka berusaha untuk menyembunyikan kecurangan yang telah mereka lakukan. Dalam SAS No.99 (AICPA,2022) menyatakan bahwa pergantian auditor merupakan indikasi awal terjadinya kecurangan, hal ini dikarenakan auditor baru tidak memiliki pengetahuan mendalam tentang *nature* dan sistem operasi perusahaan dibandingkan auditor lama sehingga kesempatan terungkapnya manipulasi laporan keuangan menjadi lebih kecil.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizkiawan & Subagio (2023) dengan sampel perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan terafiliasi BUMN pada tahun 2016-2020 menunjukkan bahwa pergantian auditor yang merupakan proksi dari variabel *rationalization* berpengaruh positif terhadap manipulasi laporan keuangan. Penelitian yang hampir serupa pernah dilakukan oleh Sari *et al* (2022) dengan sampel 73 perusahaan pertambangan yang melantai di bursa efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

H₂: Change in Auditor berpengaruh positif terhadap manipulasi laporan keuangan

2.5.3 Political Connection

Political connection adalah hubungan kerja sama yang terjalin antara perusahaan dengan pihak pemerintahan atau mantan pegawai pemerintahan. Perusahaan yang memiliki banyak hubungan politik akan lebih mudah melakukan manipulasi laporan keuangan karena banyaknya bantuan yang bisa mereka dapatkan untuk menyembunyikan tindak kecurangan yang telah perusahaan lakukan. Komisaris independen akan sulit mengetahui manipulasi laporan

keuangan karena komisaris independen tidak setiap saat terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan. Tidak jarang perusahaan memiliki anggota dewan komisaris ataupun direksi yang merupakan mantan pegawai pemerintahan. Hal ini akan meningkatkan kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan karena bonus komisaris didasarkan pada kinerja perusahaan sehingga komisaris memiliki kepentingan yang sama dengan pihak manajemen.

Penelitian yang dilakukan oleh Akbar *et al* (2022) dengan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020 menunjukkan bahwa *political connection* berpengaruh negatif terhadap manipulasi laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Sari & Nugroho (2020) dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018 menunjukkan bahwa *political connection* berpengaruh positif terhadap manipulasi laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Rizkiawan & Subagio (2022) dengan sampel perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 menunjukkan bahwa arogansi yang diprosikan menggunakan *political connection* tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan.

H₃: *Political connection* berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan

2.5.4 No Change of Director

Fraud tidak akan bisa terjadi jika pelaku fraud tidak bisa melakukan fraud. Intelegensi, manajemen stress, posisi, dan kepercayaan diri adalah beberapa komponen penyebab terjadinya fraud. Kompetensi merujuk pada kemampuan dan sifat seseorang yang dapat berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Seseorang yang mampu mencapai posisi direksi pastilah seseorang yang kompeten yang telah melalui seleksi beberapa tahap baik oleh pemegang saham maupun dewan komisaris. Sampai saat ini tidak ada peraturan tertulis yang mengatur periode maksimal jabatan seorang direksi. Direksi yang menjabat terlalu lama memiliki probabilitas lebih tinggi untuk melakukan manipulasi laporan keuangan, hal ini dikarenakan mereka telah memahami seluk beluk perusahaan. Pemahaman yang mendalam tentang perusahaan memudahkan direksi untuk melakukan kecurangan dengan memanfaatkan celah-celah yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizkiawan & Subagio (2022) dengan sampel

perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 menunjukkan bahwa kapabilitas yang diproksikan menggunakan *no change in director* berpengaruh positif terhadap manipulasi laporan keuangan.

H₄: *No change of director* berpengaruh positif terhadap manipulasi laporan keuangan

2.5.5 Nature of Industry

Sifat industri merupakan keadaan ideal suatu perusahaan dalam sebuah industri. Beberapa akun dalam laporan keuangan perusahaan melibatkan estimasi seperti cadangan kerugian piutang, depresiasi, dan persediaan yang usang. Estimasi akuntansi berkaitan erat dengan manipulasi laporan keuangan dikarenakan subjektivitas yang tinggi dalam menentukan estimasi. Setiap industri memiliki aturan tersendiri terkait penerapan estimasi akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Akbar et al (2022) dengan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2020 menunjukkan bahwa *opportuntity* yang diproksikan melalui variabel proksi *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap manipulasi laporan keuangan. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Sari et al (2022) dengan sampel 73 perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama tahun 2018-2020 mengungkapkan bahwa *nature of industry* berpengaruh positif terhadap manipulasi laporan keuangan.

H₅: *Nature of industry* berpengaruh positif terhadap manipulasi laporan keuangan

2.5.6 Related Party Transaction

Transaksi pihak berelasi adalah transaksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan terhadap perusahaan lainnya dan keduanya saling memiliki hubungan satu sama lain biasanya ditunjukkan lewat kepemilikan saham minoritas maupun mayoritas. Transaksi pihak berelasi dapat terdiri dari transaksi penjualan, sewa, pinjaman, dan layanan. Transaksi pihak berelasi berkaitan erat dengan kegiatan kolusi dan dapat menimbulkan *conflict of interest* karena hanya menguntungkan pihak yang berelasi dan mencegah adanya kompetisi dari pasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizkiawan & Subagio (2022) dengan sampel perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

menunjukkan bahwa kolusi yang diproksikan menggunakan transaksi pihak berelasi berpengaruh positif terhadap manipulasi laporan keuangan.

H₆: *Related party transaction* berpengaruh positif terhadap manipulasi laporan keuangan

